



**Peran Guru dalam Pembelajaran Tari *Bedana*
pada Siswa Kelas X IPA 1 di MAN 1 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016**

H.Siregar *¹, A.Kurniawan *², S.Wendhaningsih *³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

The aims of this research were to describe teacher's role, student's activity, and student's result of learning process in *Bedana* dance for X IPA 1 student's at MAN 1 Bandar Lampung. This research used qualitative descriptive method. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The source of the data were teacher, teacher's role, students, variety dance, and facilities. This research used 3 scoring instrument for teacher's role, student's activity, and the result. The data was analyzed by using data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the data analysis for 5 meetings, aspect of the role teacher has been completed there are 12 aspect, such as corrector, inspirator, informant, motivator, initiator, facilitator, guide, demonstrator, managing class, mediators, supervisor, evaluator, and the aspect that did not take place was aspect of the organizers. The Student's activity was in a good average score with the score of 66, and student's result got proper with the average score of 65.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X IPA 1 di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yaitu guru, peran guru, siswa, ragam gerak tari, sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan 3 instrumen penilaian yaitu instrumen penilaian peran guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama 5 pertemuan aspek peran guru yang terlaksana ada 12 aspek, yaitu korektor, inspirator, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan aspek yang tidak terlaksana yaitu aspek organisator. Aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata baik dengan nilai (66), dan hasil belajar siswa memperoleh kriteria cukup dengan nilai rata-rata (65).

Kata Kunci: pembelajaran, peran guru, tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki tahapan-tahapan atau proses dalam membelajarkan peserta didik karena proses pembelajaran akan menentukan berhasil tidaknya materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Berbicara tentang proses pembelajaran, peran guru pun sangat penting di dalam keberhasilan peserta didik agar mereka dapat menguasai materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kenyamanan peserta didik dalam bertanya hal-hal yang belum mereka ketahui di dalam proses pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, selain itu guru juga memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar (Hamalik, 2012: 9).

Berdasarkan pendapat Hamalik tentang guru, penelitian ini memfokuskan pada peran guru sebagai pendidik bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran tari *bedana* di MAN 1 Bandar Lampung.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus di belajarkan bukan diajarkan. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif (Thobroni, 2011: 19).

Seorang guru juga dituntut untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional dalam

proses belajar mengajar untuk memiliki keprofesionalan tersebut guru memiliki metode atau cara mengajar di dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat efektif dan sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Selain metode mengajar, guru juga wajib memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2012: 4). Terkait pada pendapat Hamalik, Rusman dan Thobroni yang sangat berkaitan dengan proses pembelajaran dan tugas seorang guru, guru memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh keberhasilan proses pembelajaran, mulai dari menciptakan suasana belajar yang efektif hingga mengolah nilai anak didik, untuk itu guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru seni budaya MAN 1 Bandar Lampung Yuliana, S.Pd pada tanggal 10 maret 2015, pembelajaran seni budaya yang diajarkan meliputi empat cabang seni, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater yang dilaksanakan secara intrakurikuler sejak tahun 2013.

Pembelajaran seni budaya sebelumnya hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sebagian besar hanya siswa perempuan. Sejak dilaksanakannya pembelajaran seni budaya pada kegiatan intrakurikuler seluruh siswa laki-laki dan perempuan wajib mengikuti pembelajaran seni budaya termasuk seni tari, guru seni

budaya memiliki kesulitan untuk menarik minat siswa khususnya siswa laki-laki untuk belajar seni tari. Berdasarkan masalah yang dihadapi, guru diharapkan dapat berperan secara maksimal untuk menarik minat seluruh siswa agar dapat mengikuti mata pelajaran seni budaya dengan maksimal. Berdasarkan pada proses pembelajaran seni budaya yang masih baru dilakukan secara intrakurikuler, hal yang menarik untuk dilakukan proses penelitian yaitu bagaimana peran guru terlaksana sebagai seorang pendidik untuk menciptakan proses belajar dan mengajar sebagai seorang pendidik dengan masalah yang dihadapi yaitu kurangnya minat siswa laki-laki dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya dalam hal ini yaitu seni tari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjabarkan tentang segala informasi dan hasil dari pengamatan secara apa adanya dan sesuai dengan data-data yang didapatkan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peran guru dalam proses pembelajaran tari yaitu guru, sarana prasarana sekolah, ragam gerak tari *bedana*, dan siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Bandar Lampung yang mengikuti pembelajaran tari *bedana*. Sumber data terbagi pada 3 variabel yaitu variabel pertama peran guru, variabel kedua pembelajaran tari *bedana*, variabel ketiga X IPA 1 MAN 1 Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 145). Dalam penelitian ini, observasi terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi dilakukan mulai dari pengamatan pembelajaran saat penelitian pendahuluan pada hari Senin tanggal 31 Juli 2015. Observasi dilanjutkan saat pembelajaran tari *Bedana* pada pertemuan pertama hingga kelima. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan guru berupa *checklist*, kamera *handphone*, dan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013: 137)

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2015 kepada guru seni budaya MAN 1 Bandar Lampung yaitu ibu Yuliana, S.Pd, pembelajaran seni budaya yang diajarkan meliputi empat cabang seni, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater yang dilaksanakan secara intrakurikuler sejak tahun 2013.

Pembelajaran seni budaya sebelumnya hanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sebagian besar hanya siswa perempuan. Sejak dilaksanakannya pembelajaran seni budaya pada kegiatan intrakurikuler seluruh siswa laki-laki dan perempuan

wajib mengikuti pembelajaran seni budaya termasuk seni tari, guru seni budaya memiliki kesulitan untuk menarik minat siswa khususnya siswa laki-laki untuk belajar seni tari. Alat yang digunakan adalah catatan lapangan

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai kelengkapan data, penelitian ini dibutuhkan adanya bukti-bukti otentik seperti data-data yang di dapat dari buku-buku, foto, serta tulisan. Dokumentasi pada penelitian ini yang dikumpulkan berupa tulisan, gambar dan video agar data dari peran guru dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Bandar Lampung yang diperoleh selama penelitian pertemuan pertama hingga pertemuan kelima.

4. Tes Praktik

Tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *bedana*. Lembar tes praktik yang digunakan instrumen yang berupa aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan. Tes praktik dilakukan pada pertemuan kelima yaitu tanggal 28 Agustus 2015, penilaian praktik tari *bedana* yang dilakukan oleh guru seni budaya langsung dan peneliti tetap melakukan penilaian aktivitas guru dan siswa, sedangkan non tes peneliti mengamati penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas X IPA 1 selama pembelajaran tari *bedana* dilaksanakan dimulai pertemuan pertama hingga akhir pertemuan yaitu pertemuan kelima.

5. Non Tes

Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tari *bedana*. Teknik non-tes pada penelitian ini dilaksanakan selama penelitian berlangsung dari mulai

pertemuan pertama hingga akhir pertemuan, teknik non-tes yang dilakukan berupa pencatatan seluruh kekuatan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2015 sampai tanggal 28 Agustus 2015. Penelitian dilaksanakan setiap satu kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari Jumat pada jam pelajaran pertama dan kedua (sesuai jadwal pelajaran sekolah).

Proses Pembelajaran Tari *Bedana*

Pertemuan pertama belum ada kegiatan praktik karena pertemuan ini merupakan pertemuan pertama siswa baru sekaligus pertemuan pertama pelajaran seni budaya dilaksanakan, diawali dengan guru menjelaskan tentang makna seni budaya, seni tari dan beberapa macam tari lampung, guru menginformasikan bahwa tari yang akan dipelajari adalah tari *bedana*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seputar materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama ini, tujuannya ialah untuk mengulas materi yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa menulis jawaban dikertas satu lembar yang kemudian dikumpulkan oleh ketua kelas dan dikumpulkan kepada guru, sambil menunggu siswa menulis jawaban, guru melakukan penilaian sikap dan tingkah laku siswa, kemudian selanjutnya guru menyampaikan bahwa materi dan jawaban yang telah dikumpulkan akan diulas kembali pada pembelajaran minggu depan sebelum pembelajaran praktik tari *bedana* di laksanakan.

Dipertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran praktik 3 ragam gerak tari *bedana* yaitu ragam gerak *khesek injing*, *ayun gantung* dan *tahtim*, guru

mengawasi semua kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu mempelajari ragam gerak *gelek*, *humbak moloh* dan *ayun*, dilanjutkan dengan pertemuan keempat mempelajari 3 ragam gerak terakhir yaitu *kesek gantung*, *jimpang* dan *belitut*.

Selanjutnya pada pertemuan keempat ini, guru melanjutkan pembelajaran praktik 3 ragam gerak tari *bedana* berikutnya yaitu ragam gerak *kesek gantung*, *jimpang* dan *belitut*, sama seperti kegiatan belajar di pertemuan sebelumnya, hanya di pertemuan keempat ini ialah mempelajari ragam gerak yang berbeda, yang belum dipelajari oleh siswa, kemudian setelah pembelajaran berakhir guru menginformasikan bahwa pertemuan minggu depan dilakukan pengambilan nilai gerak tari *bedana* kepada kelas X IPA 1, dilaksanakan pengambilan nilai tari *bedana* di hari jumat 28 agustus 2015 sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada pertemuan kelima ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu guru pengambilan nilai sembilan ragam gerak yang telah diajarkan kepada siswa dengan iringan menggunakan hitungan, 9 ragam gerak yang dinilai yaitu *khesek injing*, *ayun gantung*, *tahtim*, *gelek*, *humbak moloh*, *ayun*, *kesek gantung*, *jimpang* dan *belitut*. Setelah semua siswa sudah selesai melaksanakan pengambilan nilai di pertemuan kelima ini, selanjutnya guru mengumpulkan seluruh siswa di kelas untuk melakukan evaluasi hasil pengambilan nilai pada pertemuan ini.

Hasil Pengamatan Peran Guru

Berdasarkan analisis data yang dilakukan selama 5 pertemuan aspek peran guru yang terlaksana ada 12 aspek, yaitu korektor, inspirator, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola

kelas, mediator, supervisor, evaluator, dan aspek yang tidak terlaksana yaitu aspek organisator. Tidak terlaksananya aspek organisator karena dalam proses pembelajaran seni budaya sudah terlaksana, tetapi guru belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X IPA di 1 MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang dijelaskan yaitu *visual activities*, *oral activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* memperoleh kriteria baik dengan nilai 66.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperoleh kriteria cukup dengan nilai 65. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai keseluruhan siswa yang diberikan oleh guru seni budaya yang kemudian seluruh nilai dibagi dengan sejumlah siswa kelas X IPA 1 yaitu 40 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran tari *bedana* pada siswa kelas X IPA 1 guru tidak melaksanakan peranan sebagai guru pada aspek organisator, diharapkan agar dapat melaksanakan perannya sebagai guru yaitu mempersiapkan segala keperluan belajar mengajar terutama RPP agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firmansyah. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

